

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Biologi Universitas Negeri Makassar (UNM) pada Mata Kuliah Ekologi Hewan Melalui Pendekatan Konstruktivisme
(The Improvement of Student Learning Activities and Study Results on Animal Ecology Study Subject through Constructivism Approach in Biological Study Programme State University of Makassar)

Hartono

Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Makassar

Abstract

This study was done in a classical based method and it aimed to find whether constructivism approach could improve student learning activities and study results. The subjects of the research are the students of biological study programme in Makassar State University who took Animal Ecology Subject in the second semester of 2009/2010 academic year. The research was done in two phases : phase I and phase II. The variables were student learning activities which were obtained through observation and student study results which were obtained from the examination results in the end of each phase. Both results consisted of qualitative and quantitative data which were analyzed descriptively. Based on the result of the research in phase I and phase II we found that there was an improvement in student learning activities and study results significantly. The mean of the examination result increased from 60,10 in phase I to 80,43 in phase II. The percentage of students who achieved grade B (points ≥ 76) increased from 5,41% in phase I to 72,97% in phase II. The result shows that constructivism approach in Animal Ecology Study Subject can improve the student learning activities and study results in Biology Study programme of Mathematic and Scientific Faculty of State University of Makassar.

Key Word: *Constructivism Approach, Student Learning Activities and Study Results*

A. Pendahuluan

Trend dunia pendidikan abad 21 lebih berorientasi pada pengembangan potensi manusia. Hasil penelitian neuropsikologi menunjukkan bahwa potensi manusia yang sudah teraktualisasi masih sangat sedikit, baru 10% (Silberman, 2000). Dengan demikian masih ada 90% yang perlu diberdayakan secara optimal. Pemberdayaan tersebut dapat ditempuh melalui pembelajaran. Proses belajar adalah sebuah fenomena yang kompleks. Segala sesuatu, berarti setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi, dan sejauh mana kita menggubah lingkungan pembelajaran, presentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses yang berlangsung (de Porter *et al.*, 2000). Oleh sebab itu paradigma pendidikan pada lembaga formal harus diubah dari behavioristik menjadi konstruktivistik, dari yang *teacher-centered* menjadi *student-centered*.)

Pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang sudah teruji keunggulannya, baik terhadap hasil belajar maupun terhadap aspek

kognitif lain seperti kemampuan berpikir tinggi, bahkan terhadap sikap dan perilaku (Depdiknas, 2002). Penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran, khususnya pada mahasiswa diharapkan dapat menjawab kekhawatiran sebagian orang tentang *out put* pendidikan ke depan. Paling tidak mahasiswa memiliki mental akademik dan kemandirian, sehingga mereka memiliki orientasi masa depan yang optimis dan menjadi generasi pembangun yang mampu bersaing di era globalisasi.

Menurut pandangan konstruktivisme keberhasilan belajar bukan hanya bergantung lingkungan atau kondisi belajar melainkan juga pada pengetahuan awal siswa. Pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata, hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Piaget yaitu belajar merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan yang melibatkan asimilasi, yaitu

proses bergabungnya stimulus kedalam struktur kognitif. Bila stimulus baru tersebut masuk kedalam struktur kognitif diasimilasikan, maka akan terjadi proses adaptasi yang disebut kesinambungan dan struktur kognitif menjadi bertambah.

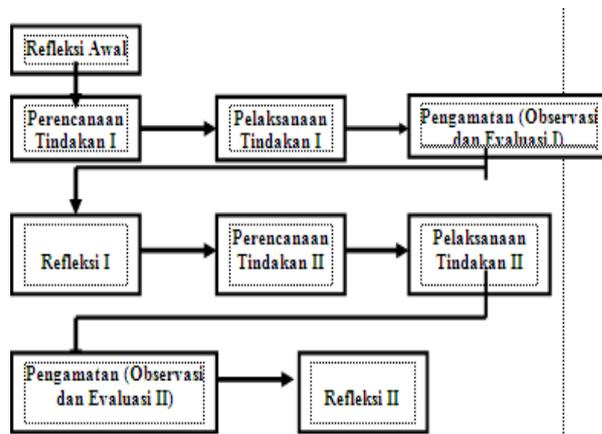
Selama ini perkuliahan Ekologi Hewan berlangsung secara konvensional, dimana dosen berperan sebagai pemberi informasi dan mahasiswa sebagai penerima informasi. Akibat dari penerapan pembelajaran secara konvensional, mahasiswa menjadi kurang aktif dalam proses berpikir, kurang bisa kerjasama, bekerja berdasarkan instruksi, kurang mandiri, dan sulit menyelesaikan soal-soal kompleks.

Oleh sebab itu dirasa penting untuk mengubah pendekatan perkuliahan ke arah yang lebih konstruktif dan efisien. Melalui penerapan pendekatan konstruktivisme, diharapkan mahasiswa tidak lagi menjadi pengumpul informasi dari dosen, tetapi mereka dapat menggunakan kecerdasan mereka, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Biologi Universitas Negeri Makassar (UNM) pada Mata Kuliah Ekologi Hewan melalui Pendekatan Konstruktivisme.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan konstruktivisme pada perkuliahan ekologi hewan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa program studi biologi UNM. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan ekologi hewan dan Sebagai sumber informasi bagi dosen, peneliti pendidikan, praktisi pendidikan maupun lembaga perguruan tinggi tentang pengaruh pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.

B. Metode Penelitian

1. Disain Penelitian



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini direncanakan terdiri atas dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 3 kali tatap muka. Setiap kali tatap muka berlangsung selama 2 jam pembelajaran atau 2 x 50 menit. Pada akhir setiap siklus dilakukan revisi tindakan, dan evaluasi hasil belajar.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan ini dilaksanakan oleh peneliti dan tim dosen Ekologi Hewan Jurusan Biologi UNM Adapun kegiatan yang dilakukan, yaitu: Penyusunan rencana perkuliahan berdasarkan kalender akademik, Analisis materi perkuliahan, penyusunan dan pengembangan satuan acara perkuliahan yang menekankan pembelajaran terpusat pada mahasiswa. Pada tahap ini, skenario pembelajaran disusun dari menit ke menit. Skenario pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan pemantapan. Pengadaan media perkuliahan sesuai dengan skenario perkuliahan yang telah ditetapkan dan penyusunan instrumen penelitian, yaitu instrumen pengamatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa serta petunjuk penggunaannya.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pembelajaran kepada mahasiswa yang dilakukan oleh dosen.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dan evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan minimal empat orang, yaitu satu orang dari dosen pengajar dan tiga orang dari dosen mitra atau asisten dosen. Adapun aspek yang diamati yaitu aktivitas belajar yang ditampilkan mahasiswa selama perkuliahan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal, atau perlu dilakukan perbaikan. Aspek-aspek yang dianggap positif tetap dipertahankan, sedangkan kekurangannya menjadi dasar pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya. Refleksi yang dilakukan pada siklus pertama ini akan menjadi fokus perhatian selama perencanaan siklus kedua.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah yang ditempuh kurang lebih sama dengan siklus I. Inti dari pelaksanaan siklus II, adalah memperbaiki siklus sebelumnya. Pada siklus kedua ini paling tidak sudah didapatkan sebuah hasil yang merupakan dampak dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I.

2. Subjek Penelitian

Mahasiswa program studi biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UNM yang memprogramkan mata kuliah ekologi hewan pada semester genap tahun ajaran 2009/2010.

3. Tempat /Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Biologi FMIPA UNM Makassar

4. Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: Perangkat perkuliahan, Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM), Lembar observasi aktivitas, Catatan khusus (jurnal), Soal *objektif test*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa Catatan

khusus (jurnal) digunakan untuk mencatat sejumlah kejadian yang spesifik dan penting yang tidak tercantum dalam instrumen lain. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengambil data aktivitas dan keaktifan belajar mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung. Data hasil belajar mahasiswa diperoleh melalui pemberian tes pilihan ganda yang dilakukan pada setiap akhir siklus dengan pengskoran 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Analisis untuk penentuan nilai hasil belajar mahasiswa menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar} \times 100}{\text{Jumlah Soal}}$$

6. Teknik Analisis Data

Data aktivitas mahasiswa akan disajikan secara kualitatif berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I hingga siklus II. Aspek yang dianalisis adalah aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung pada siklus I dan siklus II. Untuk data hasil belajar mahasiswa akan disajikan secara kuantitatif dan dikategorisasi sesuai dengan pedoman akademik UNM tahun 2010 sebagai berikut.

Tabel 1. Standar Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa UNM Tahun 2010

No	Interval Nilai	Keterangan	Nilai Huruf
1	91-100	Baik Sekali	A
2	76-90	Baik	B
3	61-75	Cukup	C
4	51-60	Kurang	D
5	≤ 50	Gagal	E

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini, baik data aktivitas belajar maupun data hasil belajar mahasiswa dianalisis secara deskriptif.

Siklus I

a. Analisis Aktifitas Belajar Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar

Deskripsi hasil observasi aktivitas mahasiswa Prodi Biologi UNM yang diteliti disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Belajar Mahasiswa pada Siklus I.

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan			Rerata (%)
		Persentase (%)	Persentase (%)	Persentase (%)	
1	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dosen	81	86	100	89
2	Memberi jawaban pertanyaan	16	19	29	22
3	Bekerjasama dalam kelompok	74	89	100	88
4	Mengemukakan ide/ pendapat	16	22	29	23
5	Bertanya/ memiliki rasa ingin tahu	6	14	21	14
6	Mencatat konsep atau penjelasan dosen	87	75	96	86
7	Memberi tanggapan	10	11	29	17
8	Membaca artikel/ jurnal	90	97	100	96
9	Menandai ide atau gagasan penting dalam artikel	55	42	88	61
10	Mengerjakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM)	71	67	100	79
11	Presentasi hasil LKM	16	11	17	15
12	Membuat kesimpulan hasil diskusi LKM	3	3	8	5

b. Analisis Tes Hasil Belajar Mahasiswa

Data hasil belajar mahasiswa diperoleh melalui evaluasi dengan soal pilihan ganda yang diberikan pada pertemuan akhir siklus I disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Statistik Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus I

Uraian	Nilai Statistik
Subjek	40,00
Nilai Tertinggi	84,00
Nilai Terendah	38,57
Rentang Nilai	45,43
Nilai Rata-rata	60,10
Standar Deviasi	9,69

Tabel 4. Deskripsi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus I

Interval Nilai	Keterangan	Nilai Huruf	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
91-100	Baik Sekali	A	0	0
76-90	Baik	B	2	5,41
61-75	Cukup	C	18	48,65
51-60	Kurang	D	10	27,03
≤ 50	Gagal	E	7	18,92

Tabel 5. Nilai Keberhasilan Belajar Mahasiswa pada Siklus

Interval Nilai	Keterangan	Nilai Huruf	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
≤ 75	Gagal -Cukup	E-C	35	94,59
≥ 76	Baik-baik sekali	B-A	2	5,41

c. Refleksi Pada Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I yaitu data hasil observasi aktivitas belajar mahasiswa terlihat bahwa masih terdapat beberapa kategori pengamatan aktivitas yang masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya. Beberapa kategori pengamatan aktivitas tersebut adalah: keberanian untuk bertanya, kemampuan memberi tanggapan, menandai ide atau gagasan penting dalam artikel atau jurnal yang dibaca, mengerjakan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) secara berkelompok, melakukan presentasi hasil LKM dan menyimpulkan materi perkuliahan pada akhir pertemuan. Persentase mahasiswa yang melakukan aktivitas tersebut masih dianggap kurang dari yang seharusnya sehingga masih perlu untuk ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Adapun data hasil belajar mahasiswa pada siklus I juga masih jauh dari yang diharapkan. Nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa yang dicapai pada siklus I adalah 60,10 atau setara dengan nilai D. Nilai ini termasuk dalam kategori nilai yang tidak lulus (Peraturan Akademik UNM, 2010), sementara target nilai rata-rata yang harus dicapai oleh mahasiswa setelah penelitian ini selesai adalah ≥ 76 atau setara dengan nilai B. Dengan demikian masih terdapat selisih yang jauh antara nilai hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa pada siklus I dengan nilai hasil belajar mahasiswa yang ditargetkan.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas, peneliti mencoba melakukan refleksi untuk menemukan kendala-kendala belajar yang dihadapi oleh mahasiswa pada siklus I yang menjadi penghambat tidak tercapainya target yang sudah direncanakan sebelumnya. Adapun beberapa hambatan belajar yang berhasil diidentifikasi diantaranya adalah: Jumlah jurnal yang diberikan tidak seimbang dengan banyaknya jumlah mahasiswa, waktu membaca, menganalisa dan melakukan diskusi jurnal terlalu singkat, mahasiswa belum terbiasa dengan pendekatan baru yang diterapkan, minat dan motivasi belajar mahasiswa yang terlihat masih kurang.

Siklus II

a. Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan pada siklus II setelah mempertimbangkan refleksi pada siklus I adalah:

- 1) Jumlah jurnal yang diberikan kepada mahasiswa disesuaikan dengan jumlah mahasiswa sehingga setiap mahasiswa bisa leluasa membaca, menganalisa dan mendiskusikan isi jurnal dengan teman sekelompoknya
- 2) Memberikan waktu yang cukup kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan membaca, menganalisa dan mendiskusikan isi jurnal dengan teman sekelompoknya.

- 3) Pada siklus II ini mahasiswa diharapkan sudah terbiasa dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang baru sehingga mereka tidak lagi merasa canggung dan dapat menyesuaikan diri dengan cepat.
- 4) Memberikan motivasi kepada mahasiswa, terutama di awal perkuliahan agar semua mahasiswa menjadi aktif berperan serta dalam proses perkuliahan.

b. Observasi

Hasil observasi pada siklus II terhadap aktivitas belajar mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa kategori yang sebelumnya masih dianggap kurang pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Belajar Mahasiswa pada Siklus II.

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan			Rerata (%)
		Persentase (%)	Persentase (%)	Persentase (%)	
1	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dosen	96,88	100,00	100,00	98,96
2	Memberi jawaban pertanyaan	28,13	24,24	45,45	32,61
3	Bekerjasama dalam kelompok	87,50	96,97	96,97	93,81
4	Mengemukakan ide/ pendapat	12,50	21,21	24,24	19,32
5	Bertanya/ memiliki rasa ingin tahu	9,38	21,21	33,33	21,31
6	Mencatat konsep atau penjelasan dosen	90,63	87,88	90,91	89,80
7	Memberi tanggapan	31,25	15,15	15,15	20,52
8	Membaca artikel/ jurnal	100,00	100,00	93,94	97,98
9	Menandai ide atau gagasan penting dalam artikel	87,50	87,88	93,94	89,77
10	Mengerjakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM)	100,00	96,97	96,97	97,98
11	Presentasi hasil LKM	15,63	21,21	21,21	19,35
12	Membuat kesimpulan hasil diskusi LKM	12,50	12,12	9,09	11,24

c. Analisis Tes Hasil Belajar Mahasiswa

Tabel 7. Nilai Statistik Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus II

Uraian	Nilai Statistik
Subjek	40,00
Nilai Tertinggi	92,00
Nilai Terendah	60,00
Rentang Nilai	32,00
Nilai Rata-rata	80,43
Standar Deviasi	9,88

Tabel 8. Deskripsi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus II

Interval Nilai	Keterangan	Nilai Huruf	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
91-100	Baik Sekali	A	5	13,51
76-90	Baik	B	22	59,46
61-75	Cukup	C	8	21,62
51-60	Kurang	D	2	5,41
≤ 50	Gagal	E	0	0,00

Tabel 9. Nilai Keberhasilan Belajar Mahasiswa pada Siklus II

Interval Nilai	Keterangan	Nilai Huruf	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
≤ 75	Gagal -Cukup	E-C	10	27,03
≥ 76	Baik-baik sekali	B-A	27	72,97

d. Refleksi Siklus II

Beberapa kategori aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I yang dianggap masih kurang seperti keberanian untuk bertanya, kemampuan memberi tanggapan, menandai ide atau gagasan penting dalam artikel atau jurnal yang dibaca, mengerjakan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) secara berkelompok, melakukan presentasi hasil LKM dan menyimpulkan materi perkuliahan pada akhir pertemuan menunjukkan peningkatan pada siklus II.

Hasil belajar mahasiswa yang masih rendah dimana nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada siklus I hanya 60,10 atau setara dengan nilai D dapat ditingkatkan pada siklus II menjadi 80,43 atau setara dengan nilai B.

2. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada siklus I, menunjukkan pengaruh terhadap aktivitas belajar mahasiswa secara umum, dimana terlihat bahwa mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran walaupun pada beberapa kategori aktivitas belajar mahasiswa masih ada yang belum sesuai dengan harapan atau dianggap masih perlu untuk ditingkatkan. Setelah dilakukan refleksi ditemukan sejumlah kendala yang menyebabkan

beberapa kategori aktivitas mahasiswa belum sesuai dengan harapan. Kendala-kendala yang teridentifikasi tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan untuk menyusun kegiatan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan observasi penelitian pada aktivitas mahasiswa pada siklus II terlihat bahwa pelaksanaan perkuliahan ekologi hewan dengan penerapan pendekatan konstruktivisme menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan aktivitas belajar mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran disebabkan karena pada perkuliahan tersebut diterapkan suatu pendekatan yang dilandasi oleh filosofi konstruktivisme di mana mahasiswa difasilitasi berinteraksi dengan sumber belajarnya yang dalam hal ini adalah jurnal hasil penelitian. Dari hasil interaksi dengan sumber belajar tersebut mahasiswa diarahkan untuk mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka terhadap materi perkuliahan sesuai dengan tujuan perkuliahan. Pendekatan ini menginduksi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses perkuliahan. Kemampuan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa sesuai dengan pernyataan Hlynka (1998) dalam RN Wahyu (2007) bahwa pendekatan konstruktivisme mengutamakan keaktifan mahasiswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan berdasarkan interaksinya dengan

pengalaman belajar yang diperoleh. Sementara dalam referensi yang lain dinyatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang sudah teruji keunggulannya, baik terhadap hasil belajar maupun terhadap sikap dan perilaku mahasiswa, (Depdiknas, 2002).

Hasil yang berbeda terlihat pada hasil belajar mahasiswa yang diperoleh pada siklus I. Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 3 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa yang dicapai pada siklus I adalah 60,10 atau setara dengan nilai D. Nilai ini masuk dalam kategori nilai yang tidak lulus (Peraturan Akademik UNM, 2010). Berdasarkan data pada hasil penelitian pada tabel 5 terlihat bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai ≥ 76 jumlahnya hanya 5,41% sementara mahasiswa yang memperoleh nilai ≤ 75 jumlahnya mencapai 94,59%. Hasil ini masih jauh dari yang diharapkan di mana target nilai rata-rata yang harus dicapai oleh mahasiswa setelah penelitian ini selesai adalah ≥ 76 atau setara dengan nilai B.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I berhasil diidentifikasi beberapa kendala yang menjadi penyebab rendah hasil belajar mahasiswa sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya pada bagian refleksi siklus I. Kendala-kendala tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus ke II. Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 7 siklus ke II terlihat bahwa ada kenaikan yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa dimana nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa meningkat dari 60,10 pada siklus I menjadi 80,43 pada siklus II. Demikian halnya dengan persentase mahasiswa yang mendapatkan nilai ≥ 76 atau setara dengan nilai B meningkat dari 5,41% pada siklus I menjadi 72,97% pada siklus II, sementara persentase mahasiswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 menurun dari 94,59% pada siklus I menjadi hanya 27,03% pada siklus II.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran ekologi hewan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hasil ini sesuai dengan pernyataan dalam beberapa referensi dimana dinyatakan bahwa perilaku belajar konstruktivistik memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara luas sehingga prestasi belajar mahasiswa dapat ditingkatkan, (anonym, 2008).

Pendekatan konstruktivisme dapat mendorong peningkatan hasil belajar mahasiswa

karena di dalam kelas yang menggunakan pendekatan konstruktivisme, para mahasiswa diberdayakan oleh pengetahuannya yang berada dalam diri mereka sendiri. Dalam pembelajaran, mahasiswa menjadi pusat perhatian. Mahasiswa diharapkan mengkonstruksi pengetahuannya menurut diri mereka sendiri. Peranan dosen lebih cenderung sebagai fasilitator ketimbang penyedia informasi. Dengan kata lain tanggung jawab pembelajaran terletak pada mahasiswa. Dengan pendekatan konstruktivisme tanggung jawab dosen dalam pembelajaran adalah untuk menstimulasi dan memotivasi mahasiswa, menyediakan pengalaman untuk menumbuhkan pemahaman, mendiagnosis dan mengatasi kesulitan mahasiswa, serta mengevaluasi. Mahasiswa diarahkan untuk berbagi strategi dan penyelesaian, berdebat antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, berpikir secara kritis tentang cara terbaik untuk menyelesaikan setiap masalah.

Melalui pendekatan konstruktivisme, pembelajaran ekologi hewan bukan hanya pada tingkat hapalan konsep dan prosedur tetapi bagaimana mahasiswa terlibat dalam penemuan konsep. Di sini dosen tidak mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana menyelesaikan suatu persoalan, tetapi mempresentasikan masalah dan mendorong mahasiswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, pembelajaran ekologi hewan lebih bermakna dan dapat menjadi pendorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

D. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran ekologi hewan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa program studi biologi FMIPA UNM.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Rektor UNM dan Lembaga Penelitian UNM yang telah membiayai pelaksanaan penelitian ini melalui proyek DIPA Universitas Negeri Makassar.

F. Daftar Pustaka

- Anonim. 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill Education). Konsep dan Pola Pelaksanaan*. Depdiknas. Jakarta.
- Corebima, D. 2002. *Pembelajaran kontekstual*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas. Jakarta.
- Corebima, D. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas. Jakarta.
- Ibrahim, M. 2002. *Teori Belajar Konstruktivisme*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas. Jakarta.
- Indrawati dan Wijaya, M. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Departemen Pendidikan Nasional. 2001.
- Klinger, W. 1997. *Survai Metode Pengajaran Dalam Ilmu Pengetahuan Alam* (Alih bahasa: SEQIP). . Erziehungswiss. Fakultat der Universitat. Erlangen-Nurnberg.
- Mang, B. 2001. *Didaktik dan Metodik (Belajar dan Mengajar Sistem Jerman)*. Kerjasama Republik Indonesia dan Republik Federal Jerman. Pusat Pelatihan Produktivitas Tenaga Kerja Industri dan Manufaktur. Jakarta.
- Mang, B. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Buku 1. Konsep dan Pelaksanaan). 2001. Depdiknas. Jakarta
- Nur, M., Samani, M., Rahayu, Y. S. 1996. *Pembelajaran Kooperatif dalam Kelas IPA. Penelitian Hibah Bersaing II 4 tahun 1996/1997*. IKIP Surabaya.
- Nur, M., dan Samani, M. 1996. *Teori Pembelajaran IPA dan Hakekat Pendekatan Keterampilan Proses*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.